

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Umum

Secara bahasa penerbang berarti pengemudi pesawat terbang, juru terbang, pilot. Sedangkan penerbangan berarti proses, cara, perbuatan menerbangkan atau perjalanan dengan pesawat terbang, lalu lintas dengan pesawat terbang atau segala sesuatu yg berhubungan dengan lalu lintas udara. (Sumber: *KBBI*)

2.2 Sekolah Tinggi Penerbangan (Sekolah Pilot)

Sekolah tinggi penerbangan adalah Sekolah tinggi yang di bawah oleh Kementerian Perhubungan yang memiliki tugas pokok untuk menyediakan sumber daya manusia dibidang penerbangan yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dengan standart internasional. Sekolah tinggi penerbangan didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan sumber daya manusia atau tenaga ahli yang terdidik dan profesional di bidang penerbangan.

Akan tetapi tidak semua sekolah tinggi penerbangan di Indonesia menyediakan pendidikan penerbang (pilot).(sumber: *ilmuterbang.com*)

Salah satu sekolah tinggi penerbangan yang ada di Indonesia terdapat di Curug, sistem pembelajaran dilakukan atau dinilai

dari 6 aspek seperti tebaran mata kuliah, pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan belajar, pemantauan kehadiran peserta didik, Indikator pelaksanaan pengajaran dan waktu pencapaian. Di Indonesia terdapat 17 Sekolah tinggi penerbangan dan 14 di antaranya memiliki pendidikan penerbang atau pilot yang tersebar di berbagai daerah-daerah di Indonesia, namun dari ke-17 sekolah tinggi penerbangan yang ada tersebut masih kurang untuk memasok sumber daya manusia atau tenaga ahli ke setiap maskapai-maskapai yang ada. (Sumber: *bandarasoekarnohata.com.*)

2.3 Kajian Arsitektural

Kajian Arsitektur ini menjelaskan tentang bentuk dan ruang. Dalam arti yang lebih luas. Arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan mulai dari level mikro dan makro. (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>).

2.3.1 Bentuk dan Ruang

Bentuk dan ruang merupakan hasil dari elemen-elemen koseptual yang berupa titik, garis, bidang dan volume yang saling berhubungan. Seluruh bentuk bergambar dimulai dari titik, lalu titik bergeser menjadi sebuah garis dan membentuk suatu bidang menjadi bentuk dan ruang (Paul Klee, 1961)

a. Bentuk

Bentuk adalah suatu istilah inklusif yang memiliki beberapa makna dan juga merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali (Francis D.K Ching). Bentuk dapat dirasakan dengan indra dan memiliki massa atau volume yang 3 dimensi. Bentuk dipengaruhi oleh aspek yang mengendalikan penampilannya contohnya : konfigurasi, letak garis, dan kontur yang menentukan batas sebuah bentuk.

Bentuk Arsitektural adalah titik sentuh antara masa dan ruang. Bentuk-bentuk arsitektural, tekstur, material modulasi cahaya dan bayangan semua berkombinasi untuk menghadirkan suatu kualitas atau roh yang mengartikulasikan sebuah ruang (Edmund N Bacor;1974).

b. Ruang

Ruang secara konstan melingkupi keberadaan makhluk hidup, pada hakekatnya ruang tidak berbentuk. Bentuk visual, dimensi, skala, dan kualitas pencahayaannya semua tergantung pada persepsi seseorang terhadap batas-batas tempat/ ruang yang didefinisikan oleh elemen-elemen bentuk (Francis D.K Ching).

Ruang secara luas tidak hanya suatu ruangan berupa wadah yang dapat menaungi aktifitas yang bersifat tertutup, atau memiliki batasan-batasan secara masif

seperti dibatasi oleh dinding atau atap, akan tetapi ruang juga dapat diartikan sebagai ruang luar yang juga dapat mewadahi aktifitas seperti lapangan bermain, ruang terbuka hijau, dan lain-lain. Yang pada intinya ruang luar tersebut juga memiliki batasan-batasana. Akan tetapi yang membedakan ialah batasan-batasan pada ruang luar ialah dengan aktifitas yang diwadahi.

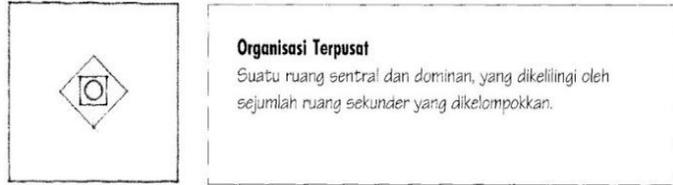
Dalam mendisain sebuah bangunan atau ruang luar organisasi ruang sangat diperlukan untuk menentukan bentuk penataan ruang dalam maupun penataan masa bangunan yang akan dirancang.

Organisasi ruang sendiri dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

1. Organisasi Terpusat

Organisasi terpusat yaitu sebuah ruang dominan yang terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Organisasi terpusat dengan bentuk yang relatif padat dan secara geometri teratur dapat digunakan untuk :

- Menetapkan titik-titik yang menjadi *point of interest* atau minat dari suatu ruang.
- Menghentikan kondisi-kondisi koaksial atau berporos sama
- Berfungsi sebagai suatu bentuk obyek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.

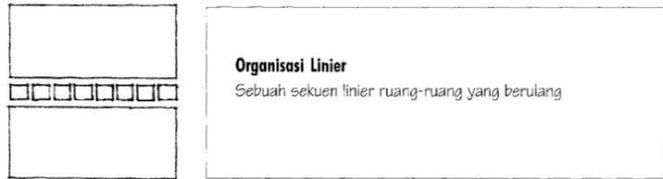


Gambar 2.3.A Organisasi Terpusat
(Sumber, Google.com, Image)

2. Organisasi Linier

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Dapat berbentuk lurus, bersegmen, atau melengkung. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

- Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
- Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu.



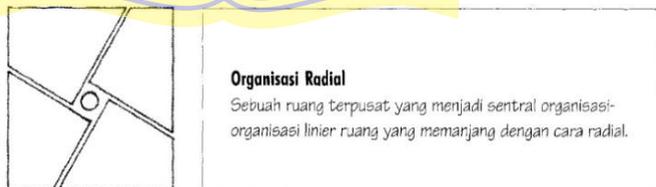
Gambar 2.3.B Organisasi Linier
(Sumber, Google.com, Image)

3. Organisasi Radial

Organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkupnya serta memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linear.

Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk :

- Membagi ruang yang dapat dipilih melalui entrance.
- Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.

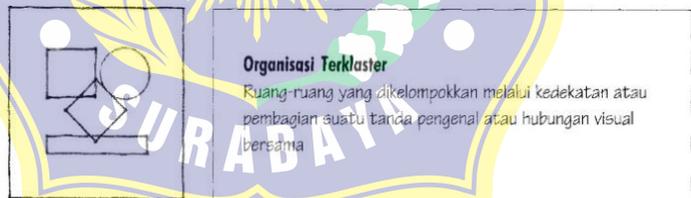


Gambar 2.3.C Organisasi Radial
(Sumber, Google.com, Image)

4. Organisasi *Cluster*

Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hubungan visual. Tidak adanya tempat utama di dalam pola organisasi berbentuk kelompok, maka tingkat kepentingan sebuah ruang harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk atau orientasi di dalam polanya. Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk :

- Membentuk ruang dengan kontur yang berbeda-beda.
- Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.
- Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda.



Gambar 2.3. Organisasi Cluster
(Sumber, Google.com, Image)

5. Organisasi *Grid*

Kekuatan yang mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-

polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir. Pola grid dapat diputus untuk membentuk ruang utama atau menampung bentuk-bentuk alami tapaknya. Sebagian grid dapat dipisahkan dan diputar terhadap sebuah titik dalam pola dasarnya. Lewat dari daerahnya, grid dapat mengubah kesannya dari suatu pola titik ke garis, ke bidang dan akhirnya ke ruang. Bentuk organisasi grid dapat digunakan untuk:

- Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.
- Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.



Gambar 2.3. Organisasi Grid
(Sumber: Google.com, Image)

c. Konfigurasi Alur Gerak

Persimpangan atau perlintasan jalan selalu merupakan titik pengambilan putusan bagi orang yang mendekatinya. Kontinuitas dan skala dari masing-masing jalan pada sebuah persimpangan dapat menolong kita

membedakan antara jalan utama menuju ruang-ruang utama dan jalan sekunder yang menuju ruang-ruang sekunder.

Jika jalan-jalan pada suatu perlintasan adalah seimbang satu sama lain, harus disediakan ruang yang cukup agar memungkinkan orang berhenti sejenak dan mengarahkan dirinya

- Linier

Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri atas segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kiasan (*loop*).

- Radial

Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada, sebuah pusat, titik bersama.

- Spiral

Sebuah bentuk spiral adalah sesuatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.

- Grid

Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan

menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segiempat.

- Network

Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu didalam ruang.

- Komposit

Pada kenyataannya, sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu kombinasi dari pola-pola di atas.

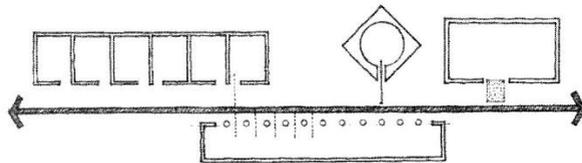
Untuk menghindarkan terbentuknya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis di antara jalur-jalur jalan bisa dicapai dengan membedakan skala, bentuk dan panjangnya.

d. Hubungan Ruang dan Jalan

Jalan dengan ruang-ruang dihubungkan dalam cara-cara berikut ini:

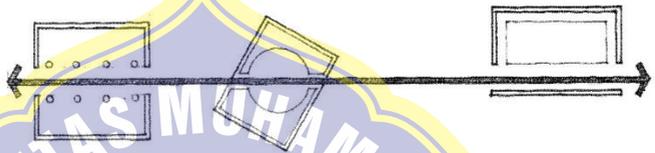
- Melewati Ruang-Ruang

- Integritas ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan lurus
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya



Gambar 2.3. EMelewati Ruang-ruang
(Sumber, Google.com, Image)

- Menembus Ruang-Ruang
 - Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya
 - Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya



Gambar 2.3.F Menembus Ruang
(Sumber, Google.com, Image)

- Berakhir Dalam Ruang
 - Lokasi yang menentukan jalan
 - Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambungkan ruang-ruang yang penting



Gambar 2.3.G Berakhir Dalam Ruang
(Sumber, Google.com, Image)

e. Bentuk dari Ruang Sirkulasi

Jika dilihat hanya sebagai alat penghubung fungsional, maka jalur sirkulasi tidak akan ada akhirnya, seolah ruang yang menyerupai koridor. Bagaimanapun juga, bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan sepanjang jalannya.

Adapun beberapa bentuk dari ruang sirkulasi antara lain :

- Tertutup

Membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding

- Terbuka pada Salah Satu Sisi

Untuk memberikan kontinuitas visual / ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya

- Terbuka pada Kedua Sisinya

Menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

2.4 Studi Preseden

1. Gedung Politeknik Pelayaran Surabaya menggunakan konsep metafora yang menyerupai bentuk dari haluan kapal dan

menara antenna yang menyerupai bentuk menara antenna pada kapal.



*Gambar 2.4.A Gedung Politeknik Surabaya
(Sumber, Google.com, Image)*

2. Gedung Auditorium Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan yang memiliki tampak bangunan yang menyerupai sayap pesawat terbang.



*Gambar 2.4.B Gedung Auditorium Akademi Teknik dan
Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan
(Sumber, Google.com, Image)*